

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 4 menyebutkan, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Aktivitas ini banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Adapun tujuan olahraga adalah memelihara, meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral, dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat, dan membina kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Salah satunya adalah bulutangkis, olahraga yang terkenal dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia ini karena mampu menjuarai berbagai event kejuaraan dunia baik dari Sea games sampai Olimpiade Melalui pemainpemain handal seperti: Rudy Hartono, Liem Swie King, Ardy B Wiranata, Haryanto Arby, SusiSusanti , dan sederet nama pemain handal lainnya hingga era sekarang. Hal ini mampu mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat bangsa Indonesia untuk menjadi atlet bulutangkus, dapat dibuktikan dengan banyaknya pertandingan-pertandingan dari tingkat RT sampai Nasional yang di ikuti berbagai kelompok umur dari usia dini sampai veteran.

Pada masa sekarang bulutangkis merupakan olahraga Prestasi bukan semata-mata hanya olahraga rekreasi saja, maka tak heran jika pemain bulu tangkis sekarang di tuntutan untuk berprestasi setinggi-tingginya, maka diperlukan latihan dan penguasaan teknik dasar yang baik, menurut Tohar (1992:43), teknik dasar bulutangkis adalah penguasaan pokok yang harus dikuasai oleh tiap pemain bulutangkis dalam melakukan kegiatan bermain bulutangkis. Penguasaan teknik dasar tersebut mencakup :1. Cara memegang raket, 2. Gerakan pergelangan tangan, 3. Gerakan melangkahakan kaki atau footwork dan 4. Pemusatan pikiran

atau konsentrasi. Secara umum keempat teknik tersebut harus dikuasai dengan baik agar dapat bermain bulutangkis secara benar.

Setelah pemain mampu menguasai teknik dasar dengan baik maka pemain dituntut untuk mengembangkan teknik pukulan pukulan yang meliputi; service, lob, dropshort, drive dan smash. Pukulan service adalah pukulan membuka permainan bulutangkis (James poole, 2008:21). Pukulan dropshort adalah pukulan yang bertujuan memukul shuttlecock jatuh pada bidang mendekati net, dan bertujuan untuk tidak memberi kesempatan lawan untuk menyerang. Pukulan drive adalah pukulan dari samping kanan maupun kiri badan dengan arah layang shuttlecock datar dengan net. Dan pukulan smash adalah suatu pukulan yang keras dan curam ke bawah bidang lapangan pihak lawan. Pukulan lob adalah pukulan dari atas kepala yang bertujuan memukul shuttlecock tinggi dan jatuhnya digaris ganda belakang lawan. Pukulan lob banyak digunakan pada permainan tunggal. (Tohar, 1992:57). Suatu pukulan dalam permainan bulutangkis yang dilakukan dengan tujuan untuk menerbangkan shuttlecock setinggi mungkin mengarah jauh ke belakang garis lapangan Backboundary. Pukulan Lob dapat dilakukan dengan cara yaitu: 1) Overhead lob : Pukulan lob yang dilakukan dari atas kepala dengan cara menerbangkan Shuttlecock melambung kearah belakang. 2) Underhand lob : Pukulan Lob dari bawah yang dilakukan dengan memukul Shuttlecock yang berada di bawah badan dilambungkan tinggi (Tohar, 1992:47). Kedua teknik dasar permainan bulutangkis tersebut harus dikuasai pebulutangkis untuk menunjang atau mencapai tujuan permainan. (Subarjah & Hidayat, 2009:1). Tujuan dari permainan bulutangkis adalah memperoleh angka kemenangan dengan cara menyeberangkan dan menjatuhkan satelkok di bidang permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul satelkok atau menjatuhkannya di daerah permainannya sendiri (Subarjah & Hidayat, 2009:29). Bahkan permainan ini dianggap sebagai salah satu olahraga lapangan yang paling cepat dan paling terkenal di dunia, karena itu berhasil menyedot minat diberbagai kalangan tanpa dibatasi oleh kelompok umur, kelompok sosial ekonomi, maupun kategori jenis kelamin (Subarjah & Hidayat, 2009:29).

Salah satu jenis pukulan Overhead adalah Backhand Overhead Lob. Backhand Overhead Lob adalah: Pukulan pengembalian tinggi jauh ke belakang lapangan lawan yang dilakukan dari sisi tubuh yang tidak dominan pada saat Shuttlecock berada diatas ketinggian kepala.

Salah satu keterampilan dasar bermain bulutangkis yang harus dikuasai oleh pemain bulutangkis adalah jenis pukulan lob bertahan, hal ini sesuai dengan pendapat Subarjah (2009; dalam Hidayat, 2012:26) yang menyatakan bahwa:

Jenis keterampilan teknik dasar memukul yang dilakukan dari atas kepala dengan gerakan *forehand* dan arah kok melambung tinggi ke bagian belakang lapangan lawan dengan tujuan untuk bertahan atau mendapatkan paritas ke posisi semula. Lob bertahan termasuk jenis pukulan yang pertama kali harus di pelajari dan di kuasai oleh pemain bulutangkis pemula, karena paling mudah di pelajari dan dikuasai.

Selain itu, agar pemain bulutangkis mampu menguasai keterampilan lob bertahan, maka salah satu faktor yang harus dimiliki oleh pemain bulutangkis adalah fokus ketika akan melakukan keterampilan dasar permainan bulutangkis, sebab beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa fokus memainkan peranan penting dalam keberhasilan seseorang melakukan aktivitas atau perilaku, termasuk aktivitas dalam berolahraga. Fokus olahraga sangat erat kaitannya dengan pencapaian hasil bermain bulutangkis, termasuk pada pencapaian hasil belajar keterampilan gerak. Demikian juga sebaliknya, pencapaian hasil bermain bulutangkis yang tinggi akan berpengaruh terhadap meningkatnya aspek-aspek mental pemain bulutangkis, seperti motivasi, kepercayaan diri, dan lain-lain.

Dalam penguasaan keterampilan dasar bermain bulutangkis khususnya lob bertahan, peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi, terutama motivasi yang berasal dari dalam dirinya. Hoedaya, (2002:8) mengemukakan bahwa:

Orang yang termotivasi memiliki kecenderungan mengendalikan arah dan memiliki perilaku yang sesuai dengan tujuan, menyadari segala konsekuensi

perbuatannya, dan kecenderungan tersebut tetap bertahan sampai tujuannya tercapai.

Pukulan lob bertahan adalah salah satu teknik pukulan bulutangkis yang paling dasar dan menjadi salah satu kelemahan pemain bulutangkis, khususnya pemain PB Siliwangi Kota Bogor putra usia 11-13 tahun. Pemain yang mengikuti pelatihan bulutangkis dituntut untuk menjadi seorang pemain yang baik pada cabang olahraga Bulutangkis dan pemain tersebut haruslah dapat menguasai teknik pukulan *lob bertahan* untuk memberikan pertahanan yang sangat baik pada saat bermain bulutangkis.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “**Analisis Tingkat Kecakapan Pukulan Lob Bertahan PB Siliwangi Kota Bogor Putra Usia 11-13 Tahun**”.

B. Rumusan Masalah

Suatu penelitian tidak mungkin lepas dari yang namanya rumusan masalah sebab rumusan masalah merupakan sesuatu yang akan diteliti, dianalisis, dan dipecahkan. Dari uraian tersebut maka dapat diajukan suatu rumusan masalah peneliti yaitu: “**Bagaimana gambaran tingkat kecakapan pukulan Lob Bertahan Pemain PB Siliwangi Kota Bogor Putra Usia 11-13 Tahun?**”.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya variabel penelitian yang lebih luas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya terkait hal berikut:

1. Tingkat adalah tinggi rendahnya martabat, kedudukan, jabatan, dsb (Kamus besar bahasa Indonesia 2005, 980) dalam penelitian ini yang dimaksud tingkat adalah tinggi rendah atau baik buruknya penguasaan teknik Lob Bertahan.
2. Kecakapan adalah Kemampuan atau kemahiran (Kamus besar bahasa Indonesia 2005. 187). Jenis keterampilan teknik dasar memukul yang dilakukan dari atas kepala dengan gerakan *forehand* dan arah kok melambung tinggi ke bagian belakang lapangan lawan dengan tujuan untuk bertahan atau mendapatkan paritas ke posisi semula. Lob bertahan termasuk jenis pukulan

yang pertama kali harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa pemula, karena paling mudah di pelajari dan dikuasai.

3. Pemain yang mengikuti kegiatan latihan di PB Siliwangi Kota Bogor Putra Usia 11-13 Tahun.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecakapan pukulan Lob Bertahan pada PB Siliwangi Kota Bogor Putra Usia 11-13 Tahun.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberi bahan masukan dan tambahan informasi ilmiah bagi pemain, pelatih, dan pembina olahraga bulutangkis, khususnya berkenaan dengan penguasaan hasil pukulan Lob Bertahan dalam permainan bulutangkis.
2. Memberikan informasi kepada pembaca bahwa tentang hasil pukulan Lob Bertahan dalam permainan bulutangkis.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan informasi bagi peserta didik PB. Siliwangi Kota Bogor tahun 2015 dalam mengembangkan teknik pukulan Lob Bertahan dalam latihan bulutangkis.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian tentang pukulan Lob Bertahan dan tentang tingkat kemampuan mereka melakukan pukulan Lob Bertahan dalam permainan bulutangkis .